

**KOHESI GRAMATIKAL ANTARKALIMAT DAN ANTARPARAGRAF
DALAM KARANGAN ARGUMENTASI KELAS X SMA NEGERI I
SUKODONO KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun oleh:

RUSIYANA PRIHASTUTI
A 310060171

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung. Ada dua istilah yang berhubungan dengan kegiatan menulis, yaitu mengarang dan menulis. Kegiatan mengarang akan menghasilkan karangan, sedangkan kegiatan menulis akan menghasilkan tulisan. Perbedaan dari tulisan dilandaskan fakta, penelitian, pengalaman, pengamatan, pemikiran atau analisis suatu masalah. Contoh tulisan antara lain: Makalah, laporan, artikel, buku umum dan buku pelajaran. Sebaliknya, karangan banyak dipengaruhi imajinasi dan perasaan pengarang, misalnya cerpen, novel, dan puisi (Wiyanto, 2004:3).

Pemakaian bahasa dalam karangan atau karya tulis sering tidak efektif dan rancu bahasanya dapat menyebabkan pembaca sulit memahami isi tulisannya. Sering muncul permasalahan yang sangat mendasar seperti kalimat topik dan kalimat pendukung yang tidak berkaitan, dua kalimat topik dalam sebuah paragraf, dan hubungan antarkalimat yang tidak koheren dan kohesif. Suatu karangan siswa bentuknya berupa wacana luas yang terdiri atas wacana dasar. Wacana dasar dibangun oleh kalimat sebagai perwujudan pengembangan topik. Topik tersebut dapat dikembangkan oleh sebuah kalimat atau bisa juga dikembangkan oleh sederetan kalimat. Jika topik

dikembangkan oleh sederetan kalimat, maka perlu adanya penanda keterkaitan yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya.

Keterkaitan yang padu antarkalimat dan antarparagraf merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah wacana karena dengan keterkaitan yang padu itu wacana menjadi utuh. Keterkaitan antarkalimat penjabar atau pengembang topik secara semantis disebut koherensi, sedangkan keterkaitan secara leksikal dan gramatikal disebut kohesi. Sarana kohesi dan sarana koherensi dapat digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan antarparagraf.

Kohesi dan koherensi merupakan hal penting dalam penyusunan sebuah karangan. Karangan itu dapat berupa karangan narasi, karangan persuasi, karangan eksposisi, karangan deskripsi, dan karangan argumentasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan urutan kejadian secara kronologis. Karangan persuasi merupakan karangan yang menyatakan ajakan atau himbauan. Karangan eksposisi merupakan karangan yang memaparkan sesuatu secara global atau garis besar. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu secara mendalam dan terperinci.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang menyatakan suatu pendapat dan argumen. Jenis karangan itu pada kenyataannya sering kali dimanfaatkan dalam penyusunan karangan lain. Seperti halnya dalam penyusunan karangan argumentasi. Argumen-argumen pada karangan

argumentasi dapat dinyatakan berdasarkan karangan narasi, karangan persuasi, karangan eksposisi, dan karangan deskripsi. Melalui argumen itu penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pada pertimbangan logika maupun emosional. Untuk menyatakan argumen tersebut dapat dimanfaatkan data-data pendukung berupa fakta-fakta, contoh-contoh, hasil observasi, dan lain-lain.

Pada penelitian ini karangan yang akan diteliti adalah karangan argumentasi kelas X SMA Negeri I Sukodono. Dalam karangan argumentasi biasanya siswa tidak memperhatikan kalimat penghubungnya, terutama dalam penggunaan sarana kohesi yang kurang terjaga sehingga tidak ada keterkaitan yang padu. Keterkaitan yang padu dapat dibangun melalui sarana kohesi gramatikal. Siswa hanya menuangkan apa yang ada dalam pikirannya tanpa memperhatikan ketepatan susunan kalimat terutama dalam penggunaan sarana kohesi gramatikal. Peneliti ingin menindaklanjuti yang lebih mendalam tentang penggunaan sarana kohesi gramatikal antarkalimat dan antarparagraf dalam karangan argumentasi kelas X SMA Negeri I Sukodono.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari

penelitian ini adalah kohesi gramatikal antarkalimat dan antarparagraf dalam karangan argumentasi kelas X SMA Negeri I Sukodono Kabupaten Sragen.

Agar di dalam pembatasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis, peneliti membuat suatu pembatasan tentang masalah dari penelitian ini. Peneliti akan membahas kohesi gramatikal antarkalimat dan antarparagraf dalam karangan argumentasi kelas X SMA Negeri I Sukodono Kabupaten Sragen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Sarana kohesi gramatikal antarkalimat dalam paragraf apa saja yang dimanfaatkan oleh siswa dalam menyusun karangan argumentasi?
- b. Sarana kohesi gramatikal antarparagraf dalam wacana apa saja yang dimanfaatkan oleh siswa dalam menyusun karangan argumentasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsi sarana kohesi gramatikal antarkalimat dalam paragraf yang dimanfaatkan oleh siswa dalam menyusun karangan argumentasi.
- b. Mendeskripsi sarana kohesi gramatikal antarparagraf dalam wacana yang dimanfaatkan oleh siswa dalam menyusun karangan argumentasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang aplikasi kohesi gramatikal antarkalimat dan antarpagraf dalam karangan argumentasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, yaitu penelitian aspek lain dari wacana seperti pengembangan topik, kesinambungan topik, dan lain-lain.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, khususnya penggunaan kohesi gramatikal yang tepat.